

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana yang paling baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan segenap potensi, kepribadian, dan kemampuan manusia dalam rangka mewujudkan kemandirian, baik secara individu maupun kelompok yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui pendidikan generasi masa depan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang nanti dapat membantu tercapainya kemajuan bangsa ini. Perkembangan ilmu pendidikan tersebut tentunya tidak terlepas dari peranan ilmu eksakta yang terus berkembang, salah satunya adalah ilmu matematika.

Dalam Undang-undang Sistem No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal maupun kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan. Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan.

Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang dituntut mampu untuk menciptakan situasi pembelajaran memberikan hasil yang

diinginkan. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan tentu tidak mudah, guru sangat berperan penting dan bertanggung jawab untuk mengantar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib ada dijenjang pendidikan dasar. Nash dalam Samatowa (2011:3) menyatakan “IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. Cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati. Salah satu pentingnya IPA diajarkan di Sekolah Dasar yaitu IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif.

Tujuan IPA diajarkan di sekolah dasar adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dengan adanya tujuan tersebut, maka diharapkan siswa-siswi sekolah dasar memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai peristiwa alam yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

Melihat sebagaimana pentingnya pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran IPA perlu di bangkitkan agar peserta didik mampu mengaplikasikannya di kehidupannya di masa depan nanti. Karena pada dasarnya pembelajaran IPA berkaitan langsung dengan kehidupan manusia di lingkungan alam semesta, yang seharusnya siswa memahami pembelajaran IPA dengan baik.

Berdasarkan pada kenyataannya dalam pelajaran IPA, tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempejarinya karena pembelajaran IPA dianggap pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, wali peserta didik, dan orang tua peserta didik. Karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua jenjang pendidikan. Makmum

(2017:187) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kaang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang amat sulit”. Dalam hal terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi.

Sikap objektif, kritis, terbuka dan benar sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk memiliki sikap tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Begitu juga dengan masalah materi rantai makanan pada pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk objektif dalam mengamati, kritis dalam berfikir, terbuka dalam pemahaman yang diperoleh dan menyampaikan kebenaran dari apa yang telah diamati berdasarkan materi tersebut. Berdasarkan informasi yang yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 104253 Negara Bringin bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA Tahun Ajaran 2018/2019 masih tergolong sedang. Hasil nilai ujian formatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 104253 Negara.

Berdasarkan kenyataan tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan rantai makanan yang ada di lingkungan alam. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai ulangan siswa kelas IV Negeri 104253 Negara Bringin pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dari guru kelas, bahwa sebagian siswa memiliki nilai rendah bahkan hampir semua siswa di kelas itu memiliki persentasi nilai yang tidak memuaskan. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu Karolina Br Barus, S.Pd Sekolah 104253 Negara Bringin bahwa pada saat guru menyampaikan materi siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa hasil belajar kurang efektif karena para guru tidak bisa menggunakan alat seperti infokus, sehingga siswa cenderung bosan terhadap materi yang diberikan. Bringin Tahun Ajaran 2018/2019 dapat di gambarkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Formatif Siswa Kelas IV 104253 Negara Bringin Tahun Ajaran 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-Rata
70	≥ 70	10 orang	41,66 %	67,48
	<70	14 orang	58,34 %	
Jumlah		24 Orang	100,00%	

Sumber: Guru Kelas Ibu Karolina Br Barus, S.Pd Mata Pelajaran IPA Kelas IV

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa nilai yang diperoleh siswa belum semuanya mencapai ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 10 orang yaitu 41,66% siswa dan yang tidak tuntas 14 orang yaitu 58,34%. Hal ini berarti hasil belajar siswa masih kurang maksimal terbukti dari jumlah 24 orang siswa hanya 10 orang yang tuntas.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat magang III ada beberapa faktor penyebab nilai hasil ujian siswa IV SD Negeri IV 104253 Negara Bringin yang belum maksimalnya diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran kurang membuat pembelajaran yang menarik, proses belajar menggunakan metode ceramah, guru kurang menggunakan media pembelajaran, guru menuntut siswa untuk mengerjakan soal-soal tanpa diberikan bimbingan dari guru.

Sedangkan faktor penyebab dari siswa yaitu minat belajar siswa kurang dalam pembelajaran IPA dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Siswa kurang memahami jenis-jenis hewan yang ada dalam lingkungan sehingga kesulitan dalam menjelaskan rantai makanan. Selain itu juga siswa merasa bahwa pembelajaran IPA dianggap sulit, membingungkan serta membosankan dan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: **Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Rantai Makanan Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 104253 Negara Bringin Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 104253 Negara Brigin Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami jenis-jenis hewan yang ada dalam lingkungan sehingga kesulitan dalam menjelaskan rantai makanan.
3. Siswa memiliki minat belajar yang kurang dalam pembelajaran IPA.
4. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang memiliki minat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada memahami kesulitan siswa dalam menjelaskan rantai makanan yang ada pada ekosistem sawah dan hutan pada pelajaran IPA kelas IV.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menjelaskan tentang rantai makanan pada ekosistem sawah, laut dan hutan di kelas IV SD Negeri 104253 Negara Brigin Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menjelaskan tentang rantai makanan pada ekosistem sawah, laut dan hutan di kelas IV SD Negeri 104253 Negara Brigin Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan tentang rantai makanan pada ekosistem sawah, laut dan hutan di kelas IV SD Negeri 104253 Negara Brigin Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menjelaskan tentang rantai makanan pada ekosistem sawah, laut dan hutan di kelas IV SD Negeri 104253 Negara Brigin Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah.
2. Bagi Guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi rantai makanan.
3. Bagi Siswa, memperoleh pengalaman dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa matematika yang sesuai dengan ranah kongnitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi pada materi rantai makanan yang melibatkan jenis hewan di lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dalam mengembangkan dan menganalisis penelitian sejenis.
5. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan untuk penelitian sejenis.